



Pengarusutamaan Moderasi Beragama Bagi Pemuda Desa Sikayu Melalui Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*)

Siti Fatimah, Shohibul Adib, Muzayyin, Agus Salim Chamidi, Sesi Triana Rahayu, Ali Fajar, Erikatul Khusnia, Lina Ni'matul Ma'wiyah, Lailatul Khurul Aini, Aziz Arwani, Arsela Titin Cahyani

Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Kebumen

Email: stfatimah89@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan memberikan penguatan moderasi beragama bagi pemuda di Kampung Moderasi Beragama Desa Sikayu Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini dilaksanakan selama program KKN IAINU Kebumen yaitu bulan Juli-Agustus 2023. Aktualisasi kegiatan penguatan moderasi beragama melalui kegiatan fokus grup diskusi untuk membedah buku saku mengenai penguatan moderasi beragama kepada pemuda di Desa Sikayu. Pendekatan yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan angket. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan yang dilakukan telah berhasil dengan sangat baik dalam rangka memahami pemuda akan moderasi beragama dan pentingnya moderasi beragama. Hal ini akan membentuk komitmen pemuda di Kampung Moderasi Beragama untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama.

Kata kunci: pengarusutamaan, moderasi beragama, pemuda, kampung moderasi beragama, ABCD

Abstract

This service aims to strengthen religious moderation for youth in the Religious Moderation Village, Sikayu Village, Buayan District, Kebumen Regency. This activity was carried out during the Kebumen IAINU KKN program, namely July-August 2023. Actualization of activities to strengthen religious moderation through focus group discussion activities to dissect pocket books on strengthening religious moderation for youth in Sikayu Village. The approach used is ABCD (*Asset Based Community Development*). The data collection techniques used are interviews and questionnaires. The results of the implementation of this activity prove that the reinforcement that has been carried out has succeeded very well in the context of understanding youth about religious moderation and the importance of religious moderation. This will form

the commitment of the youth in the Religious Moderation Village to spread the values of religious moderation.

Keywords: strengthening, religious moderation, youth, religious moderation village, ABCD

Article Info

Received date: 27 August 2023

Revised date: 30 August 2023

Published date: 31 August 2023

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman seperti agama, suku, bangsa, ras, dan bahasa yang berbeda-beda di setiap daerah satu dengan daerah lainnya. Dengan keanekaragaman tersebut tentu saja peluang terjadinya perdebadaan pendapat dan perpecahan mungkin saja terjadi (Kemenag, 2019). Sehingga tidak jarang saat ini banyak dijumpai tindakan-tindakan intoleran, melanggar kekerasan, dan radikal mirisnya hal tersebut juga banyak dilakukan oleh generasi muda baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, bahkan sampai dengan sosial media.

Moderasi beragama menjadi salah satu upaya bangsa Indonesia dalam merawat kebhinnekaan. Sebagai bangsa yang beragam (agama, etnis, bahasa, dan budaya) tegaknya moderasi beragama perlu dikawal bersama. Indonesia disepakati bukan negara agama, tetapi juga tidak memisahkan ajaran agama dengan kehidupan di masyarakat. Nilai agama terus dijaga dan dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat-istiadat lokal. Beberapa hukum agama juga di lembagakan oleh negara, ritual agama dan budaya berjaln berkelindan dengan rukun dan damai. Moderasi beragama harus menjadi bagian penting dari strategi kebudayaan untuk merawat jati diri kita tersebut. Untuk menciptakan masyarakat yang moderat, negara harus siap hadir dan mengawal serta memfasilitasi terciptanya ruang publik untuk interaksi umat beragama (Kemenag, 2019).

Ada poin penting yang perlu ditekankan di sini bahwa moderasi beragama bukanlah tindakan mengubah akidah atau keyakinan dan bukan juga tindakan mencampur-adukkan antar keyakinan beragama. Pada moderasi beragama menekankan pada implementasi nilai-nilai beragama. Dalam artian, nilai-nilai beragama yang dimaksud adalah ajaran kebajikan yang harus direalisasikan dalam perilaku umat beragama. Dalam ajaran agama Islam,

moderasi beragama atau Islam wasathiyah dapat diejawantahkan dalam perilaku beragama yang terkandung dalam nilai-nilai moderasi beragama. Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), pertengahan (*tawasuth*), dan berlaku adil (*i'tidal*) (Kemenag, 2019).

Pemuda saat ini memiliki peran yang strategis dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana remaja banyak memiliki rasa keingintahuan tinggi dan memerlukan pengakuan atas eksistensi yang dimilikinya oleh masyarakat. Karakter seperti itu dari remaja inilah yang perlu dikelola dengan bijak oleh para stakeholder guna mewujudkan remaja yang memiliki pemikiran toleran, mampu mengelola konflik, dan suka damai. Untuk mengelola generasi muda kita bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis penguatan terhadap perilaku toleran salah satunya melalui penguatan moderasi beragama bagi remaja. Hasil temuan Rasyid & Rakhmat menyebutkan bahwa pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam membangun moderasi beragama (Rasyid & Rakhmat, 2023). Besarnya peran pemuda dalam pengembangan bangsa Indonesia menjadi tantangan besar untuk membentuk pemuda yang berkualitas. Beberapa fakta menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki kerentanan terhadap gerakan agama yang eksklusif (Hefni, 2022). Rentannya pemahaman tentang agama akan mengarahkan para generasi milenial kepada kepercayaan yang radikal terlebih adanya perkembangan teknologi yang sangat tinggi (Elvinaro & Syarif, 2022; Lessy & Rohman, 2022). Dengan moderasi beragama pemuda dan pemudi Indonesia dapat menghargai, memahami, dan bertoleransi antar perbedaan. Sehingga mampu mendorong kemajuan yang signifikan bagi bangsa dan negara melalui kegiatan penguatan moderasi beragama. Dalam hal ini bukan berarti mengubah keyakinan terhadap Tuhan dan bukan bermaksud untuk mencampur aduk antar agama. Kegiatan ini dalam pembuatannya tidak hanya berhenti pada bangku pendidikan, seminar, webinar, dan lokarya lainnya tetapi harus dikembangkan secara intensif melalui program-program yang di usung dari adanya kampung moderasi beragama. Adanya kegiatan yang berbasis pada penguatan-penguatan moderasi beragama dapat menghadirkan pemahaman kepada para masyarakat khususnya pemuda akan kesadaran kehidupan multikultural dan kebhinekaan (Hefni, 2022).

Moderasi beragama memiliki banyak dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari di dalam kehidupan bermasyarakat. Dampak positif masyarakat terhadap moderasi beragama

yaitu, mengutamakan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesatuan dan kerukunan dalam menghadapi perbedaan agama, masyarakat saling menghargai dan menghormati perbedaan agama. Indonesia terdiri atas beraneka ragam agama dan adat-istiadat yang beraneka ragam sehingga terbentuk kesatuan dan persatuan. Moderasi beragama adalah kunci terciptanya kehidupan yang toleran dan menciptakan perdamaian di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang multikultural (Kemenag, 2019). Zulkifli menyebutkan bahwa dengan adanya moderasi beragama berbagai perbedaan yang dapat menimbulkan intoleransi dapat dihindari (Zulkifli, 2023).

Dengan pelaksanaan moderasi beragama, diharapkan mampu menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan damai di tengah beragamnya keyakinan dan budaya di Indonesia. Melalui upaya ini, diharapkan remaja dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan dialog, toleransi, dan pengertian terhadap perbedaan (Setiawan & Bistara, 2023). Pengembangan nilai-nilai moderasi beragama perlu didukung oleh pendidikan yang inklusif dan kurikulum yang mengakomodasi keanekaragaman budaya dan agama, sehingga dapat membentuk mentalitas inklusif dan saling menghormati sejak dini. Dengan demikian, Indonesia dapat terus berkembang sebagai bangsa yang mampu menjaga persatuan dalam keragaman, mendorong kerjasama lintas agama, serta memberikan contoh positif bagi negara-negara lain dalam mengelola pluralitasnya.

Alasan utama diperlukannya Penguatan moderasi beragama pada remaja di Desa Sikayu adalah sebagai wujud pendekatan berbasis kemasyarakatan. Mengingat, aktualisasi moderasi beragama tidak semata-mata hanya sekedar konsep yang menjadi angan-angan namun tidak terealisasi dalam masyarakat. Untuk itu agar dapat terealisasi dengan baik diperlukannya penguatan secara langsung melalui kegiatan organisasi remaja yang ada di masyarakat yaitu dalam karang taruna.

Mengingat di Desa Sikayu juga merupakan Kampung Moderasi Beragama yang mana tentunya didalamnya terdapat beberapa masyarakat yang memeluk agama berbeda. Seperti Islam, Buddha, Kristen, dan Kepercayaan. Dimana semua agama tersebut di wadah dalam sebuah Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) guna untuk menyalurkan aspirasi dan mempermudah komunikasi antar umat beragama. Ketika di lapangan menunjukkan fakta bahwa terdapat kurangnya aktualisasi moderasi beragama pada remaja. Sebagian besar dari

remaja sudah memahami kegiatan-kegiatan berbasis moderasi beragama namun masih salah dalam mengartikan dari konsep istilah moderasi beragama, dan nilai-nilai moderasi beragama belum diinternalisasikan pada perilaku remaja sepenuhnya. Sehingga harapan dari moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat yang inklusif, humanis, dan religius pada remaja masih perlu ditanamkan lagi. Disinilah urgensi dari penguatan moderasi beragama harus segera diimplementasikan.

B. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan enam langkah yaitu *preparing, discovery, dream, design, define, and destiny*. Kegiatan dilaksanakan selama proses kegiatan KKN IAINU Kebumen yaitu di bulan Juli-Agustus 2023. Peserta kegiatan ini adalah pemuda-pemudi yang ada di Kampung Moderasi Desa Sikayu Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini didampingi oleh narasumber yaitu Dr. Shohibul Adib, M.S.I. Kegiatan diawali dengan menganalisis potensi yang ada di Desa Sikayu yaitu adanya Kampung Moderasi Beragama. Analisis ini digunakan peneliti untuk melakukan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini memfokuskan kepada penguatan tentang moderasi beragama bagi pemuda di Desa Sikayu.

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan pendekatan masyarakat di desa Sikayu. Pada tahap ini juga dilakukan pemahaman awal masyarakat desa Sikayu khususnya pemuda dan pemudi tentang moderasi beragama. Tahap penemuan dilakukan untuk mengetahui peluang bagi masyarakat setelah mengikuti pembinaan seperti menyebarluaskan sikap-sikap yang moderat ke khalayak lebih luas. Tahap *define* merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan narasumber. Tahap *destiny* merupakan tahap akhir dari kegiatan ini yaitu melakukan proses evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk mengetahui capaian kegiatan ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kampung Moderasi Beragama Desa Sikayu

Desa Sikayu Kecamatan Buayan terletak di sebelah barat Kota Kebumen berbatasan langsung dengan Kecamatan Rowokele. Menjadi salah satu desa yang memiliki segenap

sumber daya manusia yang beragam. Dengan keberagamannya tersebut mampu menjadikan Desa Sikayu yang menjunjung tinggi nilai moderasi. Moderasi beragama itu sendiri merupakan sebuah perencanaan dalam membangun pemikiran, cara pandang, tingkah laku, dan menunjukkan identitas seseorang sebagai bentuk pengekspresian keberagaman di tengah-tengah masyarakat.

Jika kembali melihat sejarah mengenai moderasi yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Sikayu sebelum munculnya Kampung Moderasi beragama begitu beragam. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Sobirin selaku penyuluh Kampung Moderasi Beragama Desa Sikayu beliau menyampaikan bahwasanya sebelum dibentuk kampung moderasi beragama terlebih dahulu terdapat suatu forum. Yang bernama Forum Komunikasi Umat Beragama yang dibentuk pada tahun 2021.

Yang melatarbelakangi terbentuknya forum tersebut tidak lain adalah keberadaan keragaman yang ada di desa tersebut. Kemudian terdapat rasa kecil hati dari masyarakat minoritas yang kemudian menyebabkan keramaian. Sehingga perlu diwadahi untuk membenahi perbedaan-perbedaan tersebut dalam satu forum. Guna untuk menampung aspirasi-aspirasi dari masyarakat yang notabennya berbeda-beda kepercayaannya.

Adanya forum tersebut juga menjadi salah satu kegiatan untuk diskusi bersama masyarakat dari agama Islam, Buddha, Kristen dan Kepercayaan. Yang mana hal tersebut sudah menjadi agenda rutin setiap bulannya pada tanggal 10. Selain itu adanya forum tersebut juga sebagai komunikasi ketika dari masyarakat memerlukan bantuan dalam memperingati hari-hari besar atau yang lain akan saling membantu.

Mengingat masyarakat yang gemar bergotong-royong itu lah bisa menjadi salah satu wadah dalam kerukunan antar masyarakat Desa Sikayu yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa ada rasa buruk sangka karena adanya perbedaan, masyarakat mampu membaur satu sama lain. Terciptanya hubungan yang harmonis itu menjadi indikator bahwa Desa Sikayu mampu hidup rukun damai.

Sinergitas antar masyarakat, tokoh agama, dan lembaga instansi terkait, menjadi sarana mediasi yang efisien sebagai penguat dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi di Desa Sikayu. KUA sebagai instansi pemerintahan yang fokus dibidang keagamaan, hadir menjadi wadah strategis yang memiliki peran penting dalam merawat moderasi beragama. KUA

melalui penyuluh secara konsisten melaksanakan program bimbingan dan sosialisasi kepada masyarakat guna menjaga kerukunan dan persatuan antar umat beragama.

Launching Kampung Moderasi Beragama Tingkat Nasional

Sejarah dan perkembangan kampung moderasi beragama merupakan inisiatif dan program yang telah dilakukan untuk memperkuat moderasi beragama. Dari tiga desa yang sudah diresmikan menjadi kampung moderasi beragama, termasuk Desa Sikayu, Kecamatan Buayan. Yang mana pada tanggal 26 Agustus 2023 Hari Rabu secara resmi Launching Kampung Moderasi Beragama Nasional Desa Sikayu. Pada kesempatan tersebut hadir perwakilan dari kementrian agama Kabupaten Kebumen beliau Bapak Sohibul Adib, M. Si yang menjadi narasumber di acara tersebut.

Pada kesempatan launching kampung moderasi beragama tingkat nasional yang dilakukan secara serentak seluruh Indonesia dihadiri oleh seluruh tokoh agama dari masing-masing kampung moderasi beragama di Indonesia. Yang dilaksanakan via daring melalui aplikasi zoom dan secara langsung di ibu kota.



Gambar 1. Kegiatan Launching Moderasi Beragama dan Penguatan Moderasi dari
Narasumber

Kampung moderasi beragama memiliki ciri-ciri moderasi beragama, yaitu dapat komitmen kebangsaan berdasarkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945

tutur narasumber Bapa Sohibul Adib, M. SI. Contoh kongkret moderasi beragama dalam indikator komitmen kebangsaan dilihat dalam perayaan hari-hari besar keagamaan, seperti Natal, Idul Fitri, Waisak, dan Nyepi. Masyarakat bersama-sama melibatkan diri dalam kegiatan lintas agama untuk menunjukkan rasa persatuan dan solidaritas. Hal tersebut dapat menciptakan suasana kebersamaan dan rasa kebanggaan sebagai bangsa yang memiliki keberagaman. Upaya pembangunan rumah ibadah yang representatif dan adil bagi semua agama menunjukkan komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama. Setiap agama diberi kesempatan yang sama untuk membangun tempat ibadah sesuai dengan kebutuhan umatnya. Manfaat moderasi beragama dalam membangun harmoni dan toleransi terhadap umat lain yang berbeda agama dan menjalankan aktivitas ibadah atau keagamaan yaitu agama Islam, Kristen, Kepercayaan, dan lainnya. Toleransi merupakan sikap penting untuk menjaga ketahanan dan persaudaraan antar umat beragama. Manfaat adanya moderasi beragama juga merupakan solusi bagi masyarakat untuk menyatukan berbagai agama dalam setiap lingkungan (Muna & Lestari, 2023). Manfaat ini sangat membantu bila perbedaan agama tersebut disatukan dapat menciptakan kerukunan, keharmonisan, serta memiliki toleransi yang tinggi apabila mereka terjun langsung dalam masyarakat tidak akan adalagi perkataan atau tingkahlaku yang dapat menyinggung perkataan.

Manfaat lainnya yang pertama yaitu, mengajarkan nilai-nilai yang ada dalam setiap agama, dimana mereka dapat mengetahui apasaja yang dilaksanakan atau dilakukan pada setiap agama. Kedua, menjaga sikap yang dapat menimbulkan konflik bagi masyarakat itu juga sangat perlu. Ketiga, meningkatkan pemahaman untuk menghindari kesalahpahaman dengan cara menghadiri acara yang mana pesertanya terdapat berbagai golongan dari agama lain, membaca literatur agama. Selain adanya manfaat juga terdapat peran moderasi beragama dalam mencegah ekstremisme dan konflik. Ekstremisme ditandai oleh sikap absolutisme, fanatisme yang tinggi, dan pandangan yang menghakimi orang lain. Hal tersebut sering kali menyebabkan konflik dan bentrokan ideologis, disisi lain memiliki dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat (Hikmah & Chudzaifah, 2022; Samho, 2022).

Peran moderasi beragama mengajarkan adanya perbedaan dari segi ibadah, berdo'a, serta peraturan yang ada dalam setiap agama. Ini dapat mencegah penyebab kerentanan yang terjadi dalam masyarakat yang menyebabkan perpecahan. Untuk mencegah adanya hal ini,

masyarakat memerlukan manajemen konflik yang berarti menghilangkan perbedaan dengan cara mengarahkan dalam bentuk komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada setiap diri orang tersebut, yang memiliki permasalahan atau ketidaksukaan pada agama lain. Sehingga dalam forum komunikasi tersebut, permasalahan dapat terselesaikan dan terpecahkan.

Sejarah dan perkembangan kampung moderasi beragama berinisiatif untuk memperlerat antar agama yang seringkali menjadi penyebab permusuhan karena sebuah perbedaan pendapat. Adanya kampung moderasi beragama mengharapkan untuk memperkuat tali persaudaraan antar umat beragama. Hal ini sudah membuahkan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh kampung yang sudah diresmikan, salah satunya mengemukakan pendapat atau pemikiran antar umat beragama. Dampak dari penguatan moderasi beragama ini ada peningkatan toleransi antar agama yang mana dulu kurangnya toleransi dan keragaman budaya yang tidak bisa diterima oleh agama lain.

Edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama. Peran pemimpin agama dan tokoh masyarakat dalam mengedepankan moderasi. Kolaborasi antar agama untuk membangun pemahaman bersama. Adanya sinergitas ini akan mendorong masyarakat yang moderat (Saputera & Djauhari, 2021). Pemanfaatan media dan teknologi untuk menyebarkan pesan moderasi beragama.

Pengarusutamaan Moderasi Beragama Bagi Pemuda Desa Sikayu

Setelah di Launching Kampung Moderasi Beragama tersebut, banyak hal yang menarik untuk dibahas. Salah satunya adalah dengan mengajak diskusi bersama Karang Taruna Taruna Karya Desa Sikayu. Pada pertemuan tersebut juga dihadiri oleh Bapak Samtilar selaku Kepala Desa Sikayu yang mana ikut serta dalam diskusi menjembatani antara KKN IAINU Kebumen kelompok 1 dan Karangtaruna Taruna Karya.



Gambar 2. Penguatan Moderasi Beragama oleh Tim Mahasiswa IAINU Kebumen

Karang taruna taruna karya menjadi wadah kepemudaan di Desa Sikayu, banyak sekali kegiatan yang sudah dijalankan, salah satunya yaitu kegiatan sosial kemasyarakatan. Taruna karya menjadi salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan kampung moderasi beragama. Apalagi salah satu fungsi dari karangtaruna adalah menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial secara preventif, pasca rehabilitatif maupun pendampingan dan pengembangan serta mengarahkan pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Dalam diskusi tersebut, taruna karya menyampaikan apresiasi kepada pihak terkait sehingga terbentuknya kampung moderasi beragama. Tentu sangat menyadari bahwa masyarakat Desa Sikayu sangatlah beragam (Islam, Kristen, Budha, dan Agama Kepercayaan) sehingga perlu sekali akan pembinaan terkait toleransi beragama. Kades Samtilar percaya bahwa Kartaruna bisa membersamai tercapainya cita-cita kampung moderasi beragama yaitu memperkuat kehidupan masyarakat yang harmonis dalam keragaman, toleran, memperkokoh sikap beragama yang moderat berbasis desa atau kampung. Mereka menyadari bahwa peran pemuda di masyarakat sangat penting dalam menciptakan toleransi dalam keberagaman. Hal ini sesuai dengan pendampingan yang dilakukan oleh Setiawan & Bistara bahwa pemuda memiliki peran strategis dalam mengembangkan masyarakat khususnya dalam bidang mencegah radikalisme (Setiawan & Bistara, 2023).

Pada diskusi tersebut juga menyampaikan antara agama dan negara tidak bisa dipisahkan dimana didalam melaksanakan kehidupan sehari-hari saling toleransi, saling menjaga satu sama lain dan juga sikap saling menghormati di berbagai perbedaan. Kampung moderasi beragama adalah kampung yang memiliki sikap toleransi di kehidupan pada satu sama lain dan sikap toleransi saling menghargai, kebersamaan diantara agama lain. Diskusi yang dilaksanakan sangat interaktif antara teman-teman mahasiswa dan karang taruna. Terbukti dengan pemuda yang bertanya tentang apakah makanan dari umat non Islam apakah haram, dan perwakilan dari mahasiswa KKN menjawab pada HR. Ahmad "sesungguhnya ada seorang yahudi mengundang Nabi Muhammad SAW untuk bersantap roti gandum dengan acar hangat dan Nabi Saw pun memenuhi undangan tersebut". Dan dalam hadist tersebut dapat menyimpulkan bila diundang oleh orang non muslim dan mengonsumsi makanan hukumnya boleh atau halal.

Pada kegiatan diskusi tersebut teman-teman KKN mengacu pada buku saku yang sudah dibuat mengenai apa itu pengertian dari moderasi dan esensi moderasi beragama itu sendiri, contoh beragama yang berlebihan, dan lainnya. Sehingga para pemuda memiliki pegangan untuk bahan diskusi bersama dengan pemuda di Desa Sikayu. Buku saku dikembangkan oleh tim PkM untuk memudahkan pemuda desa dalam memahami lebih jauh tentang moderasi beragama dan fenomena-fenomena yang sering terjadi dalam mengimplementasikan moderasi beragama. Kegiatan diskusi dilakukan selama tiga kali tatap muka dengan berbagai teknik atau metode yang digunakan seperti pemberian studi kasus agar peserta dapat memberikan solusi dari kasus yang ada. Studi kasus yang diberikan adalah fenomena-fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sangat membantu pemuda dalam menguatkan pemahaman akan moderasi beragama dan menumbuhkan sikap toleran akan keberagaman (Muna & Lestari, 2023; Muttaqin, Moderat, & Muda, 2023; Setiawan & Bistara, 2023).



Gambar 3. Buku Saku Moderasi Beragama

Dalam diskusi bersama pemuda karang taruna juga mengisi angket penguatan moderasi beragama yang memuat empat indikator moderasi beragama. Yang kemudian diuraikan menjadi dua puluh pertanyaan meliputi empat indikator tadi. Pengisian angket tersebut dilakukan oleh semua pemuda dan di isi sesuai dengan keadaan masing-masing individu. Hasil dari pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa hampir seratus persen pemuda Desa Sikayu sangat setuju dengan komitmen kebangsaan. Yang ditunjukkan dengan melaksanakan ajaran agama sebagai bentuk pengamalan ajaran agama setiap individu. Kemudian pemuda-pemuda di Desa Sikayu juga memberikan jawaban bahwa mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi di desanya. Hal tersebut tentu selaras dengan keadaan di lapangan yang banyak memiliki keberagaman. Pemuda desa juga sangat tidak setuju dengan tindakan kekerasan apabila terdapat perbedaan. Dan melarang dengan adanya diskriminasi terhadap suatu kelompok atau golongan apapun. Menjunjung nilai-nilai budaya yang ada di Desa Sikayu yang masih kental juga mejadi tugas dari pemuda desa setempat. Hal tersebut sebagai bentuk menghormati dan melestarikan budaya yang ada. Terlebih di Desa Sikayu sendiri masih terdapat orang-orang yang menganut aliran kepercayaan. Muna menyebutkan bahwa dengan adanya penyadaran akan penguatan agama dan wawasan budaya akan menumbuhkan sikap toleransi (Muna & Lestari, 2023).

D. KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan yang dilakukan telah berhasil dengan sangat baik dalam rangka memahamkan pemuda akan moderasi beragama dan pentingnya moderasi beragama. Hal ini akan membentuk komitmen pemuda di Kampung Moderasi Beragama untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Adanya buku saku moderasi beragama menjadikan media yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah memberikan pendampingan tentang perencanaan baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang di Desa Sikayu sebagai Kampung Moderasi Beragama.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAINU Kebumen yang telah membantu dan mendukung kegiatan PkM melalui pemberian dana sehingga dapat berjalan lancar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Elvinaro, Q., & Syarif, D. (2022). Generasi Milenial dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama oleh Peace Generation di Media Sosial. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(2), 195–218. <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>
- Hefni, W. (2022). *Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial melalui Gerakan Siswa Moderat di Kabupaten Lumajang*. 08, 163–175.
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2022). Moderasi Beragama: Urgensi Dan Kondisi Keberagamaan Di Indonesia. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.272>
- Kemenag. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag.
- Lessy, Z., & Rohman, M. (2022). Muslim Millennial Youths Infusing Religious Moderation: A Case Study Approach to Investigate Their Attitude. *Dialogia*, 20(1), 1–27. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v20i1.3791>
- Muna, C., & Lestari, P. (2023). Penguatan Agama dan Wawasan Budaya sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 6(1), 236–251. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.483>.

- Muttaqin, A. I., Moderat, S., & Muda, G. (2023). Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Moderat di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 83–91.
- Rasyid, A. F., & Rakhmat, A. T. (2023). Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Membangun Moderasi Beragama. *Khazanah Multidisiplin*, 4(1), 190–204. Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>
- Samho, B. (2022). Urgensi “Moderasi Beragama” Untuk Mencegah Radikalisme Di Indonesia. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(01), 90–111. <https://doi.org/10.26593/jsh.v2i01.5688>
- Saputera, A. R., & Djauhari, M. S. (2021). Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Gorontalo. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 01(1), 41–60. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>
- Setiawan, A. A., & Bistara, R. (2023). Pengarusutamaan Moderasi Beragama Bagi Muda Muslim Millennial dalam Ranah Pendidikan Islam. *AL-KAINAH: Journal of Islamic ...*, 2, 28–45. Retrieved from <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alkainah/article/view/109%0Ahttps://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alkainah/article/download/109/32>
- Zulkifli, Z. (2023). Pemahaman Mahasiswa Tentang Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 685–694.